

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap anggaran operasional PDAM Kabupaten Mamasa, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya selisih yang tidak menguntungkan (*Unfavorable*) antara anggaran dan realisasi pendapatan yaitu:

5.1.1 Cakupan pelayanan masih rendah

Pada tahun 2017 jumlah penduduk yang masuk dalam daftar pelayanan PDAM Kabupaten Mamasa sebanyak 44.101 jiwa atau 40% dari jumlah penduduk sebanyak 110.254 jiwa dari jumlah penduduk yang terdaftar. Sedangkan penduduk yang terlayani sebanyak 19.845 jiwa atau 45%. Sedangkan tahun 2018 jumlah penduduk yang masuk dalam daftar pelayanan PDAM Kabupaten Mamasa sebanyak 70.182 jiwa atau 50% dari jumlah penduduk sebanyak 140.365 jiwa. Sedangkan penduduk yang terlayani sebanyak 28.073 jiwa atau 40% dari jumlah penduduk yang terdaftar.

Pada tahun 2019 jumlah penduduk yang masuk dalam daftar pelayanan PDAM Kabupaten Mamasa sebanyak 73.522 jiwa atau 45% dari jumlah penduduk sebanyak 163.383 jiwa. Sedangkan penduduk yang terlayani sebanyak 44.113 jiwa atau 60% dari jumlah penduduk yang terdaftar. cakupan pelayanan masih dibawah target karena wilayah Kabupaten Mamasa cukup luas terdiri dari 17 kecamatan berkontur pegunungan dan menyebar sehingga dana yang dibutuhkan untuk meningkatkan cakupan pelayanan yang dikehendaki sangat

besar tidak sebanding dengan kemampuan keuangan PDAM, dana untuk investasi instalasi produksi dan transmisi tidak mencukupi sesuai kebutuhan.

5.1.2 Harga jual air lebih rendah dibanding harga pokok air

Harga jual air per m³ pada tahun 2017 sebesar Rp.2.384 atau 31,82% dari harga pokok air per m³ sebesar Rp.7.493 atau lebih rendah sebesar 68,18% dari titik impas yang berarti perusahaan mendapat kerugian sebesar Rp.5.109 per m³, harga jual air per m³ pada tahun 2018 sebesar Rp.2.927 atau 84,70% dari harga pokok air per m³, harga pokok air per m³ sebesar Rp.3.456 lebih rendah 15,30% dari titik impas (*break even point*, karena tingginya beban penyusutan aset tetap. Dan pada tahun 2020 harga jual air per m³ sebesar Rp.3.149 atau 59,30% dengan harga pokok sebesar Rp.5.311 per m³ dimana harga jual rebih rendah 40,70% dari titik impas (*Break even point*) yang berarti perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp.2.162 per m³, dengan demikian harga jual air masih berada di bawah harga pokok air, sehingga tarif rata-rata yang berlaku belum dapat menutupi biaya produksi secara penuh. Karena tarif penjualan air yang telah ditetapkan untuk tahun 2019 belum diberlakukan dan masih memberlakukan tarif tahun 2018.

5.1.3 Tingginya tingkat kehilangan air

Persentase air tanpa rekening pada tahun 2017 sebesar 20,87% disebabkan umur instalasi distribusi banyak yang sudah tua sehingga rentan mengalami kebocoran, instalasi induk sering bocor karena tekanan air yang sangat kuat, dan meteran air pelanggan banyak yang rusak atau tidak normal, pada tahun 2018 persentase air tanpa rekening sebesar 60,18% disebabkan

pencucian instalasi pengolahan air, PDAM belum melakukan perhitungan dengan baik atas kehilangan air distribusi dan meteran induk yang tidak berfungsi dan pada tahun 2019 persentase air tanpa rekening sebesar 42,08% disebabkan kebocoran pada jaringan distribusi, meter air pelanggan tidak diganti secara berkala, ketidakakuratan data jumlah air yang didistribusikan karena tidak ada meter induk produksi dan meter induk disrtibusi tidak berfungsi. Persentase tersebut masih diatas jumlah yang telah di tetapkan sebesar 20%.

5.2 Saran

Berikut ini dikemukakan beberapa saran yang dapat diajukan untuk dapat meningkatkan pendapatan terutama dari penjualan air, PDAM Kabupaten Mamasa diantaranya:

- 5.2.1 Perlu melakukan promosi yang dapat menarik minat masyarakat dan meningkatkan kualitas pelayanan agar target anggaran selalu tercapai.
- 5.2.2 Perlu menaikkan harga jual air agar harga jual air bisa menutupi harga pokok produksi air dan mengurangi beban operasional perusahaan.
- 5.2.3 Segera menangani jika ada kerusakan pipa saluran air dan melakukan pengecekan secara rutin terhadap meteran pelanggan dan segera mengganti jika ada kerusakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Joke Kusfi. 2012. *Pembukuan area publik: Hipotesis dan penerapan ide*. Salemba Empat: Jakarta.
- Arikunto S. 2013. *Strategi Pemeriksaan Sebuah Metodologi Pragmatis*. Jakarta: PT. Rinka cipta.
- Dwi, Martani.,Dkk. 2012. *Pembukuan Moneter Transisi Berbasis PSAK. Buku1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bastian Indra. 2011. *Kerangka Pembukuan Area Publik*. Jakarta: Empat Salemba.
- Dwi Ratmono dan Mahfud Sholihin. 2017. *Pembukuan Moneter Teritorial Berbasis Akral*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Murzalita, Nadirsyah, Syukri Abdullah. *Elemen-Elemen yang Mempengaruhi Perubahan Rencana Keuangan Tenaga Kerja dan Produk di Pemerintah Lingkungan di Indonesia*. Buku Harian Ahli Pembukuan Vol: 3 No 3 Agustus 2014.
- Nafarin, M. 2013. *Perencanaan Perusahaan*. Jakarta: Empat Salemba.
- L.M. Samryn. 2012. *Prolog Pembukuan: Sederhana untuk Menjurnal Pertukaran dengan Pendekatan Siklus Pembukuan*. Jakarta: Pers Rajawali.
- Sasongko dan Parulian. 2015. *Rencana keuangan*. Jakarta: Empat Salemba.
- Sasongko, Catur dan Safrid Rumondang Parulian. 2013. *Rencana keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Teknik Eksplorasi Instruktif Pendekatan Kuantitatif, Subjektif Dan R dan D*. Bandung : Alfabeta.
- Sudarwan Danim. 2015. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Teknik Eksplorasi Kuantitatif, Subjektif dan Litbang* Bandung:
- Alvabeta CV Witjaksono, Armanto. 2013. *Pembukuan Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.